

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perekonomian di Indonesia saat ini sedang menuju pada era globalisasi yang menimbulkan persaingan yang ketat dan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang sedang terjadi dalam perusahaan. Agar dapat berkembang dan menjalankan usahanya dengan efektif, setiap perusahaan harus menerapkan sistem manajemen yang sesuai dengan prosedur. Manajemen tersebut digunakan untuk mengatur dan mengontrol kegiatan operasional perusahaan.

Tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal dan menjamin kontinuitas perusahaan. Kedua tujuan perusahaan ini dapat dikatakan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dalam tujuan memperoleh laba, perusahaan bermaksud untuk memenuhi kepentingan para pemilik modal dan untuk mengantisipasi penurunan nilai investasi sebagai akibat dari inflasi. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya adalah profitabilitas perusahaan. Dimana untuk dapat memaksimalkan laba, manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini juga ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Bagi perusahaan masalah profitabilitas menjadi hal yang sangat penting. Karena bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Selain itu, pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Menurut Kasmir (2012:196), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan tujuan dari rasio profitabilitas menurut Fahmi (2013:135), yaitu rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Didalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA). ROA dapat merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aktiva maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, diantaranya adalah aspek perputaran modal kerja. Menurut Kasmir (2012:80), perputaran modal kerja adalah hubungan antara modal kerja dengan penjualan, dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk setiap modal kerja, artinya seberapa banyak

modal kerja berputar selama satu periode. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah modal kerja.

Fahmi (2013:100) modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek, termasuk didalamnya kas, surat-surat berharga, persediaan dan piutang. Mengingat pentingnya modal kerja didalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana, akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan. adapun tiga komponen modal kerja, yaitu kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Husnan (2012:339) menyatakan kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban *financial* perusahaan. kas menurut pengertian akuntansi adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan hutang, dapat diterima sebagai setoran ke bank dalam jumlah sebesar nilai nominalnya. Perputaran kas (*cash turnover*) adalah perbandingan sales dengan jumlah kas rata-rata, Riyanto (2011:95). Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputr dalam satu periode tertentu. Dalam Kasmir (2017:140) menurut James O. Gill, rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang

dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Piutang merupakan salah satu aktiva yang tercantum dalam neraca. Piutang termasuk aktiva lancar yang mempengaruhi modal. Apabila jumlah investasi yang tertanam dalam piutang terlalu tinggi akan menimbulkan rendahnya perputaran modal kerja, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan. Dengan berkurangnya volume penjualan akan berakibat pada berkurangnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Jadi, dalam perencanaan penggunaan piutang harus dipertimbangkan jumlah yang digunakan agar penggunaan piutang dapat berlangsung secara efektif. Kasmir (2017:176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (pembanding rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Persediaan (*Inventory*), merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan industri (manufaktur). Apalagi perusahaan yang bergerak

dibidang konstruksi, hampir 50% dana perusahaan akan tertanam dalam persediaan yaitu untuk membeli bahan-bahan bangunan. Kasmir (2017:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang hasilnya ada yang sejalan ataupun bertentangan. Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti tertarik mengambil penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT Eco Agro Mandiri”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah perputaran kas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Eco Agro Mandiri ?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Eco Agro Mandiri ?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Eco Agro Mandiri ?
4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. Eco Agro Mandiri ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh perputaran kas secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Eco Agro Mandiri.
2. Untuk menguji pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Eco Agro Mandiri.
3. Untuk menguji pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Eco Agro Mandiri.
4. Untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. Eco Agro Mandiri.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Aspek akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan STIE Mahardhika. Dan bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pemahaman lebih mendalam mengenai konsep perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dan hubungannya terhadap rasio keuangan perusahaan.

2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Dapat dipergunakan sebagai bahan acuan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang pengaruh kas, piutang, persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan, sehingga penelitian yang dihasilkan akan menjadi lebih baik.

3. Aspek praktis

Selain dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, diharapkan penelitian ini juga dapat memberi sumbangan

informasi guna bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola modal kerjanya, diantaranya kas, piutang dan persediaan beserta perputarannya.